

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas**

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala baik itu MAN 1 Barito Kuala, SMKN 1 Marbahan dan SMAN 1 Marabahan dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa.

pada klasifikasikan dalam bentuk yang pertama, pengajaran keimanan yaitu iman kepada Allah, 100% siswa memberi jawaban sangat sering mengimani Allah, kedua bertakwa kepada Allah, 91.30% siswa memberi jawaban sangat sering dan 8.70% siswa menjawab sering untuk bertakwa kepada Allah, ketiga iman kepada Malaikat Allah, 98.91% siswa memberi jawaban sangat sering dan 1.09% siswa menjawab sering untuk beriman kepada Malaikat Allah, keempat iman kepada Kitab Allah, 97.83% siswa memberi jawaban sangat sering dan 2.17% siswa menjawab sering untuk beriman kepada Kitab Allah, kelima mempelajari Kitab suci al-Qur'an, 53.26% siswa menjawab sangat sering, 30.43% menjawab sering, 15.22% siswa menjawab kadang-kadang dan 1.09% siswa menjawab jarang untuk mempelajari Kitab suci al-Qur'an, keenam mengamalkan perintah yang terdapat dalam al-Qur'an, 20.65% siswa menjawab sangat sering, 48.91% siswa memberi jawaban sering, 27.17 siswa menjawab kadang-kadang, 3.26% siswa menjawab jarang untuk mengamalkan perintah yang terdapat dalam al-

Qur'an, ketujuh iman kepada Rasul Allah, 97.83% siswa memberi jawaban sangat sering, 1.09% siswa menjawab sering, 1.09% siswa menjawab kadang-kadang beriman kepada Rasul Allah, kedelapan menjalankan sunah Nabi SAW, 18.48% siswa menjawab sangat sering, 41.30% siswa menjawab setuju, 39.13% siswa menjawab kadang-kadang, 1.09% siswa menjawab jarang untuk menjalankan sunah Nabi SAW, kesembilan iman kepada hari akhir dan hari pembalasan, 95.65% siswa memberi jawaban sangat sering, 2.17% siswa menjawab setuju, 2.17% siswa menjawab kadang-kadang mengimani hari akhir dan hari pembalasan, kesepuluh meyakini adanya ketentuan baik dan buruk, 93.48% siswa menjawab sangat sering, 5.43 siswa menjawab setuju, 6.52 siswa menjawab kadang-kadang meyakini adanya ketentuan baik dan buruk.

Dengan demikian maka rata-rata dari pembelajaran Keimanan pada siswa yang menjawab sangat sering sebesar 76.74% ( $100 + 91.30 + 98.91 + 97.83 + 53.26 + 20.65 + 97.83 + 18.48 + 95.65 + 93.48 / 10$ ), rata-rata dari pembelajaran Keimanan pada siswa yang menjawab setuju sebesar 14.13% ( $0 + 8.70 + 1.09 + 2.17 + 30.43 + 48.91 + 1.09 + 41.30 + 2.17 + 5.43 / 10$ ), rata-rata dari pembelajaran Keimanan pada siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 8.59% ( $0 + 0 + 0 + 0 + 15.22 + 27.17 + 1.09 + 39.13 + 2.17 + 1.09 / 10$ ), rata-rata dari pembelajaran Keimanan pada siswa yang menjawab jarang sebesar 0.54% ( $0 + 0 + 0 + 0 + 1.09 + 3.26 + 0 + 1.09 + 0 + 0 / 10$ ) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada pembelajaran ibadah, yang pertama yaitu mengamalkan ibadah ritual seperti Sholat, Zakat dan Puasa, 70.65% siswa menjawab sangat sering, 22.83% siswa

menjawab sering, 6.52% siswa menjawab kadang-kadang mengamalkan ibadah ritual seperti Sholat, Puasa dan Zakat, kedua yaitu membaca dan memahami al-Qur'an, 27.17% siswa menjawab sangat sering, 44.57% siswa menjawab sering, 26.09% siswa menjawab kadang-kadang, 2.17% siswa menjawab jarang untuk membaca dan memahami al-Qur'an. rata-rata dari pembelajaran ibadah pada siswa yang menjawab sangat sering sebesar 48.91% ( $70.65 + 27.17 / 2$ ), rata-rata dari pembelajaran ibadah pada siswa yang menjawab sering sebesar 33.70% ( $22.83 + 44.57 / 2$ ), rata-rata dari pembelajaran ibadah pada siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 16.31% ( $6.52 + 26.09 / 2$ ), rata-rata dari pembelajaran ibadah pada siswa yang menjawab jarang sebesar 1.09% ( $0 + 2.17 / 2$ ), Pada pembelajaran Tarikh Islam, yang pertama yaitu memahami secara runut sejarah perkembangan islam pada abad pertengahan, 4.38% siswa menjawab sangat sering, 17.39% siswa menjawab sering, 45.65% siswa menjawab kadang-kadang, 25% siswa menjawab jarang, 7.61% siswa menjawab tidak pernah untuk memahami secara runut sejarah perkembangan islam pada abad pertengahan, yang kedua yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan islam pada abad pertengahan, 9.78% siswa menjawab sangat sering, 27.17% siswa menjawab sering, 44.57% siswa menjawab kadang-kadang, 13.04% siswa menjawab jarang, 5.43% siswa menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan islam pada abad pertengahan, yang ketiga yaitu memahami secara runut sejarah perkembangan islam pada masa modern, 6.52% siswa menjawab sangat sering, 21.74% siswa menjawab sering, 45.65% siswa menjawab kadang-kadang, 21.74% siswa menjawab jarang, 4.38%

siswa menjawab tidak pernah untuk memahami secara runut sejarah perkembangan islam pada masa modern, yang keempat yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan islam pada masa modern, 4.38% siswa menjawab sangat sering, 33.70% siswa menjawab sering, 42.39% siswa menjawab kadang-kadang , 11.96% siswa menjawab jarang, 7.61% siswa menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan islam pada masa modern, yang kelima yaitu memahami secara runut sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekah, 11.96% siswa menjawab sangat sering, 28.26% siswa menjawab sering, 36.96% siswa menjawab kadang-kadang , 22.83% siswa menjawab jarang untuk memahami secara runut sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekah, yang keenam yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekah, 18.48% siswa menjawab sangat sering, 30.43% siswa menjawab sering, 31.52% siswa menjawab kadang-kadang , 18.48% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah dakwah Rasulullah pada periode mekah, yang ketujuh yaitu memahami secara runut sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah, 11.96% siswa menjawab sangat sering, 21.74% siswa menjawab sering, 38.04% siswa menjawab kadang-kadang , 28.26% siswa menjawab jarang untuk memahami secara runut sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah, yang kedelapan yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah, 9.78% siswa menjawab sangat sering, 31.52% siswa menjawab sering, 38.04% siswa menjawab kadang-kadang , 18.48% siswa menjawab jarang, 2.17% siswa

menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah, yang kesembilan yaitu memahami secara runut sejarah perkembangan Islam di Indonesia, 10.88% siswa menjawab sangat sering, 22.83% siswa menjawab sering, 41.30% siswa menjawab kadang-kadang, 23.91% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk memahami secara runut sejarah perkembangan Islam di Indonesia, yang kesepuluh yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia, 9.78% siswa menjawab sangat sering, 36.96% siswa menjawab sering, 29.35% siswa menjawab kadang-kadang, 22.83% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia, yang kesebelas yaitu mengenal tokoh penyebar Islam di Indonesia, 14.13% siswa menjawab sangat sering, 31.52% siswa menjawab sering, 31.52% siswa menjawab kadang-kadang, 21.74% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk mengenal tokoh penyebar Islam Islam di Indonesia, yang kedua belas yaitu memahami secara runut sejarah perkembangan Islam Dunia, 5.43% siswa menjawab sangat sering, 19.57% siswa menjawab sering, 40.22% siswa menjawab kadang-kadang, 33.70% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk memahami secara runut sejarah perkembangan Islam di Dunia, yang ketiga belas yaitu dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan Islam Dunia, 8.70% siswa menjawab sangat sering, 41.30% siswa menjawab sering, 25% siswa menjawab kadang-kadang,

23.91% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah untuk dapat memetik hikmah dan pelajaran dari sejarah perkembangan Islam Dunia.

Dengan demikian maka rata-rata dari pembelajaran Tarikh Islam pada siswa yang menjawab sangat sering sebesar 9.70% ( $4.38 + 9.78 + 6.52 + 4.38 + 11.96 + 18.48 + 11.96 + 9.78 + 10.88 + 9.78 + 14.13 + 5.43 + 8.70 / 13$ ), rata-rata dari pembelajaran Tarikh Islam pada siswa yang menjawab sering sebesar 28.01% ( $17.39 + 27.17 + 21.74 + 33.70 + 28.26 + 30.43 + 21.74 + 31.52 + 22.83 + 36.96 + 31.52 + 19.57 + 41.30 / 13$ ), rata-rata dari pembelajaran Tarikh Islam pada siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 37.71% ( $45.65 + 44.57 + 45.65 + 42.39 + 36.96 + 31.52 + 38.04 + 38.04 + 41.30 + 29.35 + 31.52 + 40.22 + 25.00 / 13$ ), rata-rata dari pembelajaran Tarikh Islam pada siswa yang menjawab jarang sebesar 21.99% ( $25.00 + 13.04 + 21.74 + 11.96 + 22.83 + 18.48 + 28.26 + 18.48 + 23.91 + 22.83 + 21.74 + 33.70 + 23.91 / 13$ ), rata-rata dari pembelajaran Tarikh Islam pada siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 2.60% ( $7.61 + 5.43 + 4.38 + 7.61 + 0.00 + 1.09 + 0.00 + 2.17 + 1.09 + 1.09 + 1.09 + 1.09 + 1.09 / 13$ ).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah, adapun Pendidikan Agama Islam menurut pengertiannya adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani kebenaran ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

kesatuan dan persatuan bangsa,<sup>1</sup> adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah menurut Zakiah Darajat dkk adalah Pengajaran Keimanan

### 1. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam .Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa, yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>2</sup>

### 2. Pengajaran Ibadah

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.<sup>3</sup>

### 3. Pengajaran Tarikh Islam

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 76.

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>4</sup> Demikian beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa akan semakin taat dan patuh terhadap Allah SWT dan ajaran Agama Islam, lebih taat juga dalam beribadah lebih mengenali sejarah pertumbuhan dan perkembangan Islam dari masa ke masa.

### **B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga terhadap Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas**

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Keluarga pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala baik itu MAN 1 Barito Kuala, SMKN 1 Marbahan dan SMAN 1 Marbahan dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa.

Pada klasifikasikan dalam bentuk yang pertama yaitu pembiasaan, pembiasaan diri untuk berpamitan saat meninggalkan rumah, 57.61% siswa menjawab sangat sering, 29.35% siswa menjawab sering, 13.04% siswa menjawab kadang-kadang

---

<sup>4</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*,h. 110-113.



bisa melakukan pembiasaan diri untuk berpamitan saat meninggalkan rumah, kedua yaitu pembiasaan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk kedalam rumah, 48.91% siswa menjawab sangat sering, 29.36% siswa menjawab sering, 21.74% siswa menjawab kadang-kadang melakukan pembiasaan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk kedalam rumah, ketiga yaitu pembiasaan sholat di awal waktu, 17.39% siswa menjawab sangat sering, 47.83% siswa menjawab sering, 30.43% siswa menjawab kadang-kadang, 2.17% siswa menjawab jarang, 2.17% siswa menjawab tidak pernah untuk membiasakan sholat di awal waktu, keempat yaitu pembiasaan mampu melafadzkan niat zakat ketika sudah akil baligh, 25.00% siswa menjawab sangat sering, 23.91% siswa menjawab sering, 17.39% siswa menjawab kadang-kadang, 19.57% siswa menjawab jarang, 14.13% siswa menjawab tidak pernah untuk mampu melafadzkan niat zakat ketika sudah akil baligh, kelima yaitu pembiasaan membiasakan puasa wajib di bulan Ramadhan, 90.22% siswa menjawab sangat sering, 9.78% siswa menjawab sering untuk membiasakan puasa wajib di bulan Ramadhan, keenam yaitu pembiasaan melakukan puasa sunnah, 4.35% siswa menjawab sangat sering, 21.73% siswa menjawab sering, 58.70% siswa menjawab kadang-kadang, 13.04% siswa menjawab jarang, 2.17% siswa menjawab tidak pernah untuk mampu pembiasaan melakukan puasa sunnah.

Dengan demikian maka rata-rata dari pembiasaan siswa yang menjawab sangat sering sebesar 40.58%  $(57.61 + 48.91 + 17.39 + 25 + 90.22 + 4.35 / 6)$ , rata-rata dari pembiasaan, siswa yang menjawab sering sebesar 26.99%  $(29.35 + 29.35 + 47.83 + 23.91 + 9.78 + 21.73 / 6)$ , rata-rata dari pembiasaan, siswa yang

menjawab kadang-kadang sebesar 23.55%  $(13.04 + 21.74 + 30.43 + 17.39 + 0 + 58.70 / 6)$ , rata-rata dari pembiasaan, siswa yang menjawab jarang sebesar 5.80%  $(0 + 0 + 2.17 + 19.57 + 0 + 13.04 / 6)$ , rata-rata dari pembiasaan, siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 3.08%  $(0 + 0 + 2.17 + 14.13 + 0 + 2.17 / 6)$ .

Pada klasifikasi memberi motivasi yang pertama yaitu, memberi motivasi minat dan potensi anak, 51.09% siswa menjawab sangat sering, 32.61% siswa menjawab sering, 10.87% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang untuk orangtua memberi motivasi minat dan potensi anak, yang kedua Orangtua selalu memberikan motivasi belajar terhadap anak, 63.04% siswa menjawab sangat sering, 19.57% siswa menjawab sering, 11.96% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang untuk Orangtua selalu memberikan motivasi belajar terhadap anak.

Dengan demikian maka rata-rata dari memberi motivasi siswa yang menjawab sangat sering sebesar 57.07%  $(51.09 + 63.04 / 2)$ , rata-rata dari memberi motivasi siswa yang menjawab sering sebesar 26.09%  $(32.61 + 19.57 / 2)$ , rata-rata dari memberi motivasi, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 11.42%  $(10.87 + 11.96 / 2)$ , rata-rata dari memberi motivasi, siswa yang menjawab jarang sebesar 5.43%  $(5.43 + 5.43 / 2)$ , dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.

Pada klasifikasi pendekatan pendidikan yang pertama yaitu, mendapat pendidikan dengan lemah lembut dan kasih sayang, 57.61% siswa menjawab sangat sering, 30.43% siswa menjawab sering, 8.70% siswa menjawab kadang-kadang, 3.26% siswa menjawab jarang untuk mendapat pendidikan dengan lemah

lembut dan kasih sayang dari orangtua, yang kedua mendapatkan pengajaran tanpa kekerasan (fisik dan lisan), 56.52% siswa menjawab sangat sering, 23.91% siswa menjawab sering, 13.04% siswa menjawab kadang-kadang, 6.52% siswa menjawab jarang untuk mendapatkan pengajaran tanpa kekerasan (fisik dan lisan).

Dengan demikian maka rata-rata dari pendekatan pendidikan siswa yang menjawab sangat sering sebesar 57.07% ( $57.61 + 56.52 / 2$ ), rata-rata dari pendekatan pendidikan, siswa yang menjawab sering sebesar 27.17% ( $30.43 + 23.91 / 2$ ), rata-rata dari pendekatan pendidikan, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 10.87% ( $8.70 + 13.04 / 2$ ), rata-rata dari pendekatan pendidikan, siswa yang menjawab jarang sebesar 4.89% ( $3.26 + 6.52 / 2$ ), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah..

Pada klasifikasi kegiatan bersama yang pertama yaitu, mengadakan rekreasi bersama anggota keluarga, 6.52% siswa menjawab sangat sering, 21.73% siswa menjawab sering, 47.83% siswa menjawab kadang-kadang, 18.48% siswa menjawab jarang, 5.43% siswa menjawab tidak pernah untuk bisa mengadakan rekreasi bersama anggota keluarga, yang kedua mengadakan olah raga bersama anggota keluarga, 3.26% siswa menjawab sangat sering, 7.61% siswa menjawab sering, 42.39% siswa menjawab kadang-kadang, 20.65% siswa menjawab jarang, 26.09% siswa menjawab tidak pernah untuk bisa melakukan olah raga bersama anggota keluarga, ketiga mengadakan Sholat berjamaah bersama anggota keluarga, 13.04% siswa menjawab sangat sering, 17.39% siswa menjawab sering, 44.57% siswa menjawab kadang-kadang, 20.65% siswa menjawab jarang, 4.35% siswa

menjawab tidak pernah untuk bisa melakukan sholat berjamaah bersama anggota keluarga.

Dengan demikian maka rata-rata dari kegiatan bersama siswa bersama keluarga yang menjawab sangat sering sebesar 7.61% ( $6.52 + 3.26 + 13.04 / 3$ ), rata-rata dari kegiatan bersama bersama keluarga, siswa yang menjawab sering sebesar 15.58% ( $21.73 + 7.61 + 17.39 / 3$ ), rata-rata dari kegiatan bersama bersama keluarga, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 44.93% ( $47.83 + 42.39 + 44.57 / 3$ ), rata-rata dari kegiatan bersama bersama keluarga, siswa yang menjawab jarang sebesar 19.93% ( $18.48 + 20.65 + 20.65 / 3$ ), siswa yang menjawab tidak pernah 11.96% ( $5.43 + 26.09 + 4.35 / 3$ ).

Pada klasifikasi kedisiplinan yang pertama yaitu, menetapkan waktu untuk istirahat, 32.61% siswa menjawab sangat sering, 33.70% siswa menjawab sering, 26.09% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang, 2.17% siswa menjawab tidak pernah untuk bisa menetapkan waktu untuk istirahat, yang kedua menetapkan waktu untuk bersosial/ bergaul, 29.35% siswa menjawab sangat sering, 28.26% siswa menjawab sering, 34.78% siswa menjawab kadang-kadang, 6.52% siswa menjawab jarang, 4.35% siswa menjawab tidak pernah untuk bisa menetapkan waktu untuk bersosial/ bergaul, ketiga menetapkan waktu untuk belajar, 19.57% siswa menjawab sangat sering, 31.52% siswa menjawab sering, 32.61% siswa menjawab kadang-kadang, 13.04% siswa menjawab jarang, 3.26% siswa menjawab tidak pernah untuk bisa menetapkan waktu untuk belajar, keempat mendirikan Sholat di awal waktu, 8.70% siswa menjawab sangat sering,

50.00% siswa menjawab sering, 30.43% siswa menjawab kadang-kadang, 10.87% siswa menjawab jarang bisa mendirikan Sholat di awal waktu.

Dengan demikian maka rata-rata dari kedisiplinan siswa, yang menjawab sangat sering sebesar 22.56%  $(32.61 + 29.35 + 19.57 + 8.70 / 4)$ , rata-rata dari kedisiplinan, siswa yang menjawab sering sebesar 35.87%  $(33.70 + 28.26 + 31.52 + 50.00 / 4)$ , rata-rata dari kedisiplinan, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 30.98%  $(26.09 + 34.78 + 32.61 + 30.43 / 4)$ , rata-rata dari kedisiplinan, siswa yang menjawab jarang sebesar 8.97%  $(5.43 + 6.52 + 13.04 + 10.87 / 4)$ , rata-rata dari kedisiplinan, siswa yang menjawab tidak pernah 1.63%  $(2.17 + 1.09 + 3.26 + 0 / 4)$ .

Pada klasifikasi Orangtua sebagai pendengar yang baik yang pertama yaitu, orangtua menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang bercerita, 42.39% siswa menjawab sangat sering, 26.09% siswa menjawab sering, 25.00% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang, 1.09% siswa menjawab tidak pernah jika orangtua yang bisa menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang bercerita, yang kedua Orangtua menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang berbagi cerita (curhat), 34.78% siswa menjawab sangat sering, 25.00% siswa menjawab sering, 27.17% siswa menjawab kadang-kadang, 8.70% siswa menjawab jarang, 4.35% siswa menjawab tidak pernah jika orangtua yang bisa menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang berbagi cerita (curhat).

Dengan demikian maka rata-rata dari poin orangtua sebagai pendengar yang baik, siswa yang menjawab sangat sering sebesar 38.59%  $(42.39 + 34.78 / 2)$ , rata-rata

dari poin orangtua sebagai pendengar yang baik, siswa yang menjawab sering sebesar 26.55%  $(26.09 + 25.00 / 2)$ , rata-rata dari poin orangtua sebagai pendengar yang baik, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 26.09%  $(25.00 + 27.17 / 2)$ , rata-rata dari poin orangtua sebagai pendengar yang baik, siswa yang menjawab jarang sebesar 7.07%  $(5.43 + 8.70 / 2)$ , rata-rata dari poin orangtua sebagai pendengar yang baik, siswa yang menjawab tidak pernah 2.72%  $(1.09 + 4.35 / 2)$ .

Pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya.<sup>5</sup> Ibrahim Amini berpendapat bahwa Keluarga ialah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Saudara dan bahkan pembantu rumah tangga.<sup>6</sup> Alisuf Sabri keluarga adalah Lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan.<sup>7</sup> Ramayulis berpendapat bahwa keluarga dalam Islam ialah suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan (Nashab) atau *Ummah* akibat oleh adanya kesamaan Agama<sup>8</sup>

Yang disebut dengan keluarga adalah, orang-orang yang secara terus-menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti Ayah, Ibu, Kakek, Nenek Saudara laki-laki, Saudara perempuan bahkan pembantu<sup>9</sup>. Artinya pendidikan Agama Islam di keluarga adalah pendidikan Agama Islam yang telah diberikan, di

---

<sup>5</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan gagasan implementasi*. (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.57

<sup>6</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta : Al Huda, 2006), Cet. 1, h. 107

<sup>7</sup>Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Press, 2005), Cet. 1, h. 21

<sup>8</sup>Ramayuis, *Ilmu Pendidikan*, ... h. 148

<sup>9</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah mendidik*, (Jakarta, Al-Huda, 2006), h. 107

curahkan dan ditanamkan di dalam lingkungan keluarga (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, Saudara laki-laki dan Saudara perempuan).

**1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Keluarga untuk usia Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut**

Adapun Pendidikan Agama Islam di Keluarga Untuk Anak Usia SMP dan SMK adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

- a. Membiasakan anak beribadah.
- b. Membiasakan anak berpamitan saat mau berangkat sekolah
- c. Mendukung minat dan potensi anak.
- d. Mendukung anak untuk belajar, agar anak semakin semangat belajar
- e. Dalam mendidik anak tidak menggunakan kekerasan
- f. Melakukan kegiatan bersama anak (Ibadah, Olahraga, Rekreasi). karena ini dapat mempererat hubungan dengan anak
- g. Menjadi pendengar yang baik bagi anak. karena anak akan merasa dihargai saat keluarga mendengar setiap cerita dari anak.
- h. Menyepakati aturan keluarga (misalnya : jam belajar, waktu tidur, dll). Agar anak terbiasa hidup disiplin dan mematuhi aturan

**C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas**

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat disimpulkan bahwa salah satu poin dari Akhlak Karimah siswa yaitu Akhlak terhadap Allah (Taqwa) pada

---

<sup>10</sup> <http://www.hobo18.com/2016/08/8-dukungan-keluarga-di-rumah-untuk-anak-usia-SD-SMP-dan-SMK.htm> (31 Mei 2018)

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala baik itu MAN 1 Barito Kuala, SMKN 1 Marabahan dan SMAN 1 Marabahan dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa.

Pada klasifikasikan dalam bentuk yang pertama yaitu, mengharap karunia Allah SWT, 94.57% siswa menjawab sangat sering, 5.43% siswa menjawab sering untuk mengharap karunia Allah SWT, kedua yaitu, ikhlas dalam menyikapi segala permasalahan, 44.57% siswa menjawab sangat sering, 35.87% siswa menjawab sering, 16.3% siswa menjawab kadang-kadang, 3.26% siswa menjawab jarang untuk ikhlas dalam menyikapi segala permasalahan, ketiga yaitu, bertawakkal kepada Allah SWT, 57.61% siswa menjawab sangat sering, 32.61% siswa menjawab sering, 7.61% siswa menjawab kadang-kadang, 2.17% siswa menjawab jarang untuk bertawakkal kepada Allah SWT, keempat yaitu, membiasakan bertaubat, 44.57% siswa menjawab sangat sering, 30.43% siswa menjawab sering, 19.57% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang untuk membiasakan bertaubat.

Dengan demikian maka rata-rata dari poin bertakwa yang menjawab sangat sering sebesar 60.33% ( $94.57 + 44.57 + 57.61 + 44.57 / 4$ ), rata-rata dari Akhlak terhadap Allah (Taqwa) yang menjawab sering sebesar 26.09% ( $5.43 + 35.87 + 32.61 + 30.43 / 4$ ), rata-rata dari poin Akhlak terhadap Allah (Taqwa), siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 10.87% ( $0 + 16.3 + 7.61 + 19.57 / 4$ ), rata-rata Akhlak terhadap Allah (Taqwa), siswa yang menjawab jarang sebesar 10.86% ( $0 + 3.26 + 2.17 + 5.43 / 4$ ), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.



Pada klasifikasi Akhlak terhadap manusia yang pertama yaitu, mengucapkan shalawat ketika nama Nabi Muhammad SAW disebutkan, 59.78% siswa menjawab sangat sering, 28.26% siswa menjawab sering, 10.87% siswa menjawab kadang-kadang, 1.09% siswa menjawab jarang mengucapkan shalawat ketika nama Nabi Muhammad SAW disebutkan, yang kedua patuh dan taat terhadap orangtua, 65.22% siswa menjawab sangat sering, 25.00% siswa menjawab sering, 9.78% siswa menjawab kadang-kadang patuh dan taat terhadap orangtua, ketiga berperilaku hidup sehat, 39.13% siswa menjawab sangat sering, 33.70% siswa menjawab sering, 22.83% siswa menjawab kadang-kadang, 4.35% siswa menjawab jarang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah untuk berperilaku hidup sehat, keempat menghormati dan menjaga hubungan baik dengan saudara ( kakak dan adik), 56.52% siswa menjawab sangat sering, 32.61% siswa menjawab sering, 9.78% siswa menjawab kadang-kadang, 1.09% siswa menjawab jarang untuk menghormati dan menjaga hubungan baik dengan saudara (kakak dan adik), kelima mempererat silaturahmi terhadap sanak keluarga, 58.70% siswa menjawab sangat sering, 22.83% siswa menjawab sering, 16.30% siswa menjawab kadang-kadang, 2.17% siswa menjawab jarang untuk mempererat silaturahmi terhadap sanak keluarga, keenam yaitu menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat 50.00% siswa menjawab sangat sering, 42.39% siswa menjawab sering, 6.52% siswa menjawab kadang-kadang, 1.09% siswa menjawab jarang untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat.

Dengan demikian maka rata-rata dari Akhlak terhadap manusia, yang menjawab sangat sering sebesar 54.89% ( $59.78 + 65.22 + 39.13 + 56.52 + 58.70 + 50.00 / 6$ ),

rata-rata dari Akhlak terhadap manusia, yang menjawab sering sebesar 30.80% ( $28.26 + 25.00 + 33.70 + 32.61 + 22.83 + 42.39 / 6$ ), rata-rata dari Akhlak terhadap manusia, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 12.68% ( $10.87 + 9.78 + 22.83 + 9.78 + 16.30 + 6.52 / 6$ ), rata-rata dari Akhlak terhadap manusia, siswa yang menjawab jarang sebesar 1.63% ( $1.09 + 0 + 4.35 + 1.09 + 2.17 + 1.09 / 6$ ), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat disimpulkan bahwa Akhlak terhadap lingkungan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala baik itu MAN 1 Barito Kuala, SMKN 1 Marabahan dan SMAN 1 Marabahan dengan jumlah responden sebanyak 92 siswa, yang di klasifikasikan dalam bentuk pertama yaitu, menjaga kelestarian lingkungan, 29.35% siswa menjawab sangat sering, 33.70% siswa menjawab sering, 29.38% siswa menjawab kadang-kadang , 7.61% siswa menjawab jarang untuk menjaga kelestarian lingkungan, kedua yaitu, berperilaku hidup bersih dan sehat, 43.48% siswa menjawab sangat sering, 34.78% siswa menjawab sering, 16.30% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, ketiga yaitu, membuang sampah pada tempatnya, 35.87% siswa menjawab sangat sering, 32.61% siswa menjawab sering, 26.09% siswa menjawab kadang-kadang, 5.43% siswa menjawab jarang untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dengan demikian maka rata-rata dari akhlak terhadap lingkungan yang menjawab sangat sering sebesar 36.23% ( $29.35 + 43.48 + 35.87 / 3$ ), rata-rata dari akhlak terhadap lingkungan yang menjawab sering sebesar 33.70% ( $33.70 + 34.78 +$

32.61 / 3), rata-rata dari poin akhlak terhadap lingkungan, siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 23.91%  $(29.35 + 16.30 + 26.09 / 3)$ , rata-rata akhlak terhadap lingkungan, siswa yang menjawab jarang sebesar 6.16%  $(7.61 + 5.43 + 5.43 / 3)$ , dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab al akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata al khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>11</sup> Akhlak Karimah/mulia ialah tabiat, budi pekerti, tata krama, sopan santun perilaku yang menjadi kebiasaan tanpa ada paksaan dan tanpa pemikiran serta pertimbangan dalam melakukannya serta membawa kecenderungan untuk berbuat baik, dalam melakukan segala perbuatan, orang yang memiliki Akhlak mulia akan selalu memperhatikan tiga hal yaitu : Keikhlasan dalam beramal, dalam melakukan segala sesuatu selalu disandarkan kepada Allah SWT; Wara' yaitu meninggalkan sesuatu yang haram dan subhat; zuhud, yaitu meninggalkan perbuatan tamak terhadap harta dan benda.<sup>12</sup>

Adapun ruang lingkup Akhlak Karimah siswa adalah sebagai berikut :

#### 1. Akhlak terhadap Allah meliputi

- a) *Al-Hubb*, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan; kecintaan kita kepada Allah diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>11</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1998) h.11

<sup>12</sup>Mansur, *Pendidikan ...*, h. 229

- b) *Al-Raja*, yaitu mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- c) *As-Syukr*, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah,
- d) *Qana'ah*, yaitu menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar.
- e) Memohon ampun kepada Allah
- f) *Al-Taubat*; bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat benar-benar taubat tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya;
- g) *Tawakkal* (berserah diri) kepada Allah.

2. Akhlak terhadap Manusia meliputi :

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad),
- b) Akhlak terhadap orangtua (Birrul walidain),
- c) Akhlak terhadap diri sendiri,
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat,
- e) Akhlak terhadap tetangga,
- f) Akhlak terhadap masyarakat.

3. Akhlak terhadap lingkungan meliputi :

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

c) Sayang pada sesama makhluk.<sup>13</sup>

### 1) Pengaruh PAI di Sekolah terhadap Akhlak Karimah

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Sekolah terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Sekolah terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat di ketahui bahwa angka R sebesar 0,521 menunjukkan bahwa pengaruh PAI di Sekolah terhadap Akhlak Karimah berada pada kategori sedang, dan angka  $R^2$  sebesar 0,271 menunjukkan bahwa Akhlak Karimah dipengaruhi oleh PAI di Sekolah sebesar 27.1%.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai  $a = 28.305$ . Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada PAI di Sekolah ( $X_1$ ) maka nilai konsisten Akhlak Karimah ( $Y$ ) adalah sebesar 28.305. Nilai  $b = 0.285$ . Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat PAI di Sekolah ( $X_1$ ), maka Akhlak Karimah ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,285. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAI di Sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Akhlak Karimah ( $Y$ ). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 28.305 + 0,285 X$ .

---

<sup>13</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 1998), h. 359

## 2) Pengaruh PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa angka  $R$  sebesar 0,102 menunjukkan bahwa pengaruh PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah berada pada kategori sangat rendah, dan angka  $R^2$  sebesar 0,010 menunjukkan bahwa Akhlak Karimah dipengaruhi oleh PAI di Keluarga sebesar 1%.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai  $a = 54.698$ . Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada PAI di Keluarga ( $X_2$ ) maka nilai konsisten Akhlak Karimah ( $Y$ ) adalah sebesar 54.698. Nilai  $b = 0.015$ . Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat PAI di Keluarga ( $X_2$ ), maka Akhlak Karimah ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0.015. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAI di Keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Akhlak Karimah ( $Y$ ). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 54.698 + 0.015 X$ .

## 3) Pengaruh PAI di Sekolah, PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Sekolah dan PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAI di Sekolah dan PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat di ketahui bahwa angka R sebesar 0,524 menunjukkan bahwa pengaruh PAI di Sekolah, PAI di Keluarga terhadap Akhlak Karimah berada pada kategori sedang, dan angka  $R^2$  sebesar 0,274 menunjukkan bahwa Akhlak Karimah dipengaruhi oleh PAI di Sekolah, PAI di Keluarga sebesar 27,4%.

Menentukan seberapa besar pengaruh antara PAI di Sekolah, PAI di Keluarga secara bersama-sama terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala dapat ditentukan dengan melihat pada tabel bagian koefisien determinasi. Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa besar koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) adalah sebesar 0,274 (27,4%). Hal ini menunjukkan bahwa besar PAI di Sekolah, PAI di Keluarga secara bersama-sama terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah sebesar 27.4%. Sedangkan sisanya sebesar 72.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi pengaruh PAI di Sekolah, PAI di Keluarga secara bersama-sama terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-

Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala ditentukan dengan melihat tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial bagian koefisien . Berdasarkan tabel Coefficients, terlihat bahwa besar koefisien dari variabel PAI di Sekolah adalah -0,282, PAI di Keluarga adalah 0,008 dan konstantanya adalah sebesar 27.833 sehingga persamaan regresi dari PAI di Sekolah, PAI di Keluarga secara bersama-sama terhadap Akhlak Karimah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 ,$$

$$Y = 27.833 + 0.282 X_1 + 0,008 X_2.$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 27.833

Jika variabel PAI di Sekolah, PAI di Keluarga dan Akhlak Karimah siswa secara bersama-sama, sama dengan nol maka variabel perilaku keagamaan siswa sebesar 27.833.

2. Koefisien latar belakang pendidikan siswa 0.282

Jika variabel PAI di Sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan variabel Akhlak Karimah siswa sebesar 0.282 satuan. Dengan kata lain, jika terjadi penambahan PAI di Sekolah maka Akhlak Karimah siswa akan turun.

3. Koefisien lingkungan pendidikan keluarga 0,008

Jika variabel PAI di keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel Akhlak Karimah siswa sebesar 0,008 satuan.



Mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak secara bersama-sama (simultan), maka dilakukan Uji F uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel PAI di Sekolah, PAI di Keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Akhlak Karimah siswa. Caranya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = koefisien regresi tidak signifikan secara bersama-sama  
 $H_a$  = koefisien regresi signifikan secara bersama-sama

2. Menentukan nilai  $F_{tabel}$

Nilai  $\alpha = 0,05$

Degree Freedom (Df) :

$Df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$

$Df_2 = \text{jumlah kasus} - \text{jumlah variabel} = 92 - 3 = 89$  Dengan ketentuan tersebut

diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.10

3. Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

4. Keputusan

Karena nilai  $F_{hitung}$  dari tabel ANOVA  $> F_{tabel} = 16.827 > 3.09$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya koefisien regresi signifikan secara bersama-sama. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAI di Sekolah dan PAI di Keluarga (secara simultan/bersama-sama) berpengaruh terhadap Akhlak karimah.